

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10364858)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10364858>

Analisis Perkembangan Emosi Anak SD

Ariyantika¹, Andika², Gabriel³, Hutri⁴, Matius⁵, Sandha⁶, Shyntia⁷
¹⁻⁷Universitas Negeri Medan

Abstrak

Perkembangan emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Dari masa perkembangan awal, bayi menunjukkan rasa aman dalam keluarganya apabila kebutuhannya terpenuhi oleh lingkungannya. Bayi akan mengeksplor melalui sentuhan dan rasal. Proses belajar pada masa inilah yang mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya. Usia dini disebut juga tahap perkembangan emas (*golden age*). Pada tahap ini sebagian besar sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas. Dengan memperhatikan dan memahami emosi anak, dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang bermakna dan permanen. Kemampuan anak usia dini mengelola emosi merupakan bagian dari pematangan perkembangan emosi anak dimasa peralihan dari pra operasional menjadi masa operasional kongkrit. Kemampuan anak usia dini dalam mengelola emosi dirinya sendiri dapat dilihat dari dimensi kemampuan anak dalam memafaat emosinya secara *positive*.

Kata kunci: Perkembangan Emosi, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Emotional development is increasingly understood as a crisis in the development of children. From the early development period, babies show a sense of security in their families if their needs are met by their environment. Babies will explore through touch and rasal. The learning process at this timewill influence the development at a later stage. Early age is also called the golden development stage (golden ege). At this stage most brain cells function as controllers of each activity. By paying attention and understanding the emotions of children, can help teachers accelerate the learning process that is meaningful and permanent. The ability of early childhood to manage emotions is part of the maturation of emotional development of children in the transition from preoperative to concrete operational period. The ability of early childhood to manage their own emotions can be seen from the dimension of children's ability to use their emotions positive.

Keywords: Emotional Development, Primary School Children

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak sekolah dasar sangat penting keberadaannya untuk membangun menciptakan generasi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang, sebagai upaya optimalisasi potensi keemasan anak. Emosi adalah perasaan yang banyak berdampak padapeilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi, apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak sekolah dasar hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan, sistematis dan berkesinambungan.

Sekolah dasar adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan emosi. Hal itu akan menjadi modal untuk anak saat ia dewasa. Dalam era modern yang serba dinamis ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan dan stimulus yang dapat memengaruhi perkembangan emosi mereka. Perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan tuntutan akademis dapat menjadi faktor-faktor yang memainkan peran signifikan dalam membentuk pola emosi anak. Oleh karena itu, kajian tentang perkembangan emosi anak menjadi semakin relevan dan penting untuk dilakukan. Bapak Waliyul

Maulana Siregar, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing, telah memberikan dorongan dan arahan untuk menggali lebih dalam mengenai materi ini. Dengan bimbingan beliau, kami merasa semakin termotivasi untuk mengeksplorasi peran dan dampak perkembangan emosi anak dalam konteks perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seputar perkembangan emosi anak, mulai dari faktor-faktor yang memengaruhi hingga dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan anak dan pengembangan metode pendekatan yang lebih baik dalam membimbing perkembangan emosi mereka.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini diarahkan pada urgensi dan relevansi studi perkembangan emosi anak dalam konteks kehidupan modern. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dan dampaknya, diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, orang tua, dan semua pihak yang peduli terhadap perkembangan anak.

RENCANA PROGRAM

Berdasarkan dari referensi artikel berikut :

Jurnal Pertama : Berdasarkan pembahasan tentang perkembangan emosi anak di atas, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki bentuk ekspresi emosi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Orang tua serta guru yang secara langsung berinteraksi dengan anak sudah selayaknya menambah informasi dan memahami setiap keunikan yang dimiliki oleh anak. Hak-hak anak dalam perkembangannya harus dipenuhi untuk memaksimalkan kecerdasan emosinya. Guru diharapkan dapat memperhatikan dan memahami emosi para anak mereka. Dengan memperhatikan dan memahami emosi anak, akan dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen. Guru harus memperhatikan dan memahami emosi anak dengan cara membangun ikatan emosional, menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Dengan memahami perbedaan setiap anak, diharapkan agar tidak ada penyimpangan seperti kekerasan antara guru pada anak atau antara anak satu dengan anak yang lainnya, serta dapat memberikan sumbangan positif bagi prestasi belajar mereka di sekolah.

Jurnal Kedua : Perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sedangkan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, memiliki sifat yang mendalam, dan menyebabkan perubahan perilaku. Sangat banyak pendapat yang memberikan pandangan terhadap macam-macam dari emosi, yaitu: Berdasarkan kajian psikologis, emosi atas dasar arah aktifitasnya, yaitu: Marah, Takut, Cinta, dan Depresi. Ada juga Emosi sensoris dan psikis. Sedangkan perkembangan emosional dalam sudut pandang Islami yaitu tergolong dalam 3 ikatan yakni, ikatan perkembangan pada bayi, pada pasangan, dan pada orang tua. Masa bayi sebagai masa awal terpenting dalam tahapan perkembangan emosional, yang mana dibentuk oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Analisis yang ditemukan oleh penulis bahwa pendapat yang ditemukan oleh Alia pendapat yang ditemukan oleh Aliah Purwakania Hasan inkonsistensi dalam menjelaskan perkembangan emosi modern dan Islam. Yang mana perkembangan emosi modern lebih rinci dibandingkan dengan Islam. Ia juga tidak menyebutkan masa remaja dan juga di usia lanjut dalam pandangan Islamnya. Setiap anak memiliki tugas dan tahap perkembangan yang berbeda-beda pula sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. Beberapa aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia Sekolah Dasar adalah perkembangan emosi anak. Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disetujui bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Perkembangan emosi juga sangat penting dalam perkembangan anak dimana emosi merupakan faktor sangat menonjol yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Perkembangan emosi ini akan sejalan dengan perkembangan sosial 4 anak dimana perkembangan sosial disebut sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tradisi dan moral.

Jurnal Ketiga : Perkembangan emosi merupakan suatu kondisi lingkungan bisa berbentuk

perasaan maupun angan-angan yang ditandai oleh pergantian biologis yang muncul dari sikap seseorang. Perkembangan emosi siswa SD ditandai dengan bisa menampilkan emosi yang normal, terbiasa menampilkan perilaku kedisiplinan serta mentaati peraturan, dan bisa bertanggung jawab pada tiap perilaku dan tindakannya. Perkembangan emosional siswa SD melalui fase usia, mulai usia 5 sampai 12 tahun. Seorang anak belajar mematuhi peraturan, tata tertib serta norma dan dasar-dasar hukum yang diterapkan di lingkungannya.

Jurnal Keempat : Perkembangan emosi peserta didik tergantung dari masing-masing individu. Perubahan emosi pada peserta didik sangat memengaruhi bagaimana interaksinya dengan lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Perkembangan emosi pada peserta didik memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Emosi yang muncul kepada anak dalam pendidikan sangatlah beragam, hal tersebutlah yang akan menentukan bagaimana hasil dari belajar siswa. Perkembangan emosi pada peserta didik di SDN Mlajah 1 cenderung menunjukkan emosi yang positif terhadap belajar, diantaranya yaitu senang dalam belajar, sikap peduli, dan rasa percaya diri. Emosi yang positif cenderung akan memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk terus belajar, sebaliknya emosi yang bersifat negatif akan mengurangi motivasi belajar siswa.

Jurnal Kelima : Berdasarkan pembahasan tentang perkembangan emosi anak di atas, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki bentuk ekspresi emosi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Orang tua serta guru yang secara langsung berinteraksi dengan anak sudah seyakinya menambah informasi dan memahami setiap keunikan yang dimiliki oleh anak. Hak-hak anak dalam perkembangannya harus dipenuhi untuk memaksimalkan kecerdasan emosinya. Guru diharapkan dapat memperhatikan dan memahami emosi para anak mereka. Dengan memperhatikan dan memahami emosi anak, akan dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen. Guru harus memperhatikan dan memahami emosi anak dengan cara membangun ikatan emosional, menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar. Dengan memahami perbedaan setiap anak, diharapkan agar tidak ada penyimpangan seperti kekerasan antara guru pada anak atau antara anak satu dengan anak yang lainnya, serta dapat memberikan sumbangan positif bagi prestasi belajar mereka di sekolah.

Jurnal Keenam : Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Perkembangan emosi siswa sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Karakteristik utama perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa sudah memahami kaidah dan aturan yang berada di lingkungan. Ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar yaitu keadaan siswa, faktor belajar, konflik perkembangan dan lingkungan keluarga.

Jurnal Ketujuh : Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis didalam diri manusia. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan. Sedangkan emosi adalah suatu keadaan atau perasaan yang ada dalam diri manusia baik senang maupun sedih yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan. Dan yang termasuk dalam ekspresi emosi pada anak adalah : Rasa takut, rasa malu, rasa canggung, rasa khawatir, rasa cemas, rasa marah, rasa cemburu, rasa duka cita, rasa keingintahuan, rasa kegembiraan dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada anak adalah keadaan anak, faktor belajar dengan cara meniru, faktor belajar dengan coba-coba, belajar dengan pengondisian, belajar dengan bimbingan dan pengawasan dan lain-lain sebagainya.

Jurnal Kedelapan : Kecerdasan emosional anak didik dapat ditingkatkan dengan berbagai macam strategi pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak didik. Lembaga pendidikan dapat secara langsung melakukan strategi-strategi dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan harus diisi oleh Pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan yang linier dengan kompetensi yang baik. Hal ini akan menunjang upaya pendidik dalam melakukan desain pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan emosional anak didik

dengan lebih optimal. Oleh karenanya, lembaga pendidikan harus mampu melakukan Inovasi dan mengevaluasi bahwa kehadiran pendidik yang mampu memahami perkembangan kecerdasan peserta didik adalah suatu kepastian yang harus dilakukan.

Jurnal Kesembilan : Dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar, peran interaksi sosial sangat penting. Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa membantu anak-anak membangun keterampilan sosial, memahami emosi orang lain, dan mengelola emosi mereka sendiri. Interaksi sosial juga membantu anak-anak mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Lingkungan sosial yang positif dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang dewasa memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, melalui interaksi sosial yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berempati, terampil secara sosial, dan mampu menghadapi kehidupan sosial di masa depan dengan baik.

Jurnal Kesepuluh : Berdasarkan analisis data yang dilakukan perkembangan emosi adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain sedangkan perkembangan adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, guru bahkan teman sebaya mereka. Dengan demikian perkembangan emosi adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang dapat mengembangkan perkembangan emosi pada anak, misalnya, figur seorang ibu dan ayah, lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Perkembangan emosi anak yang positif dapat memudahkan anak dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak memahami perasaannya sendiri ataupun perasaan orang-orang yang ada disekitarnya. Terkait dengan perkembangan emosi pada anak, Rasulullah SAW juga telah memberikan contoh praktik pendidikan emosi, dalam hal ini Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana bersikap tenang, memperlakukan orang dengan kasih sayang, melatih keberanian, melatih kesabaran. Dari pembahasan di atas juga perkembangan emosi anak usia dini terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi, oleh karena itu peran orang tua, lingkungan sekitar dan keluarga sangat penting untuk merangsang kecerdasan emosi dan sosial anak.

HASIL

a. Hasil angket siswa

1.

No	Pertanyaan / Pernyataan Angket	Ya	Tidak
1	Saya merasa gembira ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.	100%	0%
2	Terkadang saya merasa kesal jika ada teman yang tidak adil.	83%	17%
3	Ketika guru memberikan pujian, saya merasa bangga dan senang.	91%	9%
4	Saat bermain dengan teman-teman, suasana hati saya selalu ceria.	87%	13%
5	Kadang-kadang saya merasa cemas sebelum ujian, tetapi saya berusaha tenang.	83%	17%
6	Kadang-kadang saya merasa bosan saat pelajaran terasa sulit atau monoton.	52%	48%
7	Ketika berhasil mengatasi tantangan, saya merasa percaya diri.	100%	0%
8	Jika tidak bisa memahami pelajaran, saya merasa frustrasi tetapi mencoba bertanya pada guru.	87%	13%
9	Ketika ada pertunjukan di sekolah, saya merasa senang berpartisipasi.	91%	9%

10	Jika ada masalah di rumah, saya mencoba untuk tidak membawanya ke sekolah.	70%	30%
11	Ketika bermain di luar, saya merasa bebas dan senang.	83%	17%
12	Jika ada teman yang membutuhkan bantuan, saya merasa senang bisa membantu mereka.	100%	0%
13	Saat liburan tiba, saya merasa senang karena bisa bersantai dan bermain lebih banyak.	91%	9%
14	Saat mendapat teman baru, saya merasa senang dan ingin lebih mengenalnya.	96%	4%
15	Saat diberi kesempatan berbicara di acara sekolah, saya merasa bangga.	87%	13%

Dari 15 pertanyaan yang ada diatas, 84% siswa menjawab iya pada angket tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 064016 Medan kelas VII perkembangan emosi anak SD Negeri 064016 Medan kelas VII sangat sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak pada usia 11-12 tahun. Dari semua pertanyaan dari angket Kepala sekolah, Guru, dan orang tua siswa semua nya telah melakukan hal yang sangat positif untuk membantu siswa mengontrol emosinya ke arah yang positif.

b. Hasil angket Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memberi Tips cara mengendalikan emosi dalam bertindak	✓	
2.	Melalui guru mengontrol emasi siswa dalam bersikap dan bertindak	✓	
3.	Memberi wacana kepada guru tentang cara mengendalikan emosi menghadapi siswa yang bermasalah	✓	
4.	Memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di sekolah	✓	
5.	Mengalokasikan waktu untuk memberi motivasi saat apel pagi	✓	
6.	Menyikapi perilaku guru dengan cara positif	✓	
7.	Setiap memasuki halaman sekolah menunjukkan mimik muka bahagia	✓	
8.	Tidak menunjukkan adanya sikap pilih kasih	✓	
9.	Menciptakan suasana yang harmonis terhadap semua warga sekolah	✓	
10.	Merealisasikan program kegiatan di sekolah yang mendukung perkembangan emosi anak	✓	

c. Hasil angket Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tidak membawa masalah pribadi kelingkungan sekolah	✓	
2.	Menyikapi perilaku emosi siswa dengan cara yang positif	✓	
3.	Berusaha tidak memancing emosi negatif di kelas	✓	
4.	Disiplin masuk dan keluar kelas	✓	
5.	Tidak membedakan perhatian karena karakter siswa	✓	
6.	Tidak membuat anak merasa takut bertindak	✓	
7.	Tidak memarahi anak saat tidak bisa mengerjakan soal latihan	✓	
8.	Menunjukkan sikap tenang ketika anak sedang emosi	✓	
9.	Menciptakan suasana kelas yang kondusif	✓	
10.	Melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	
11.	Menghargai kemampuan siswa	✓	
12.	Menilai PR siswa	✓	

d. Hasil angket Orang tua

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Membiasakan diri mengendalikan emosi didalam keluarga	✓	
2.	Menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga	✓	
3.	Menanamkan budaya demokrasi dalam keluarga	✓	
4.	Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif	✓	
5.	Memberikan kepercayaan kepada anak	✓	
6.	Tenang menyikapi anak yang sedang emosi	✓	
7.	Memperlakukan anak secara adil	✓	
8.	Peduli dengan kebutuhan anak	✓	
9.	Mendidik anak untuk dapat menerima perbedaan dirinya dengan temannya	✓	
10.	Mendidik anak bagaimana bersikap sabar	✓	

Setelah melakukan wawancara dan pengambilan data melalui metode pengisian angket, kami menyimpulkan bahwa perkembangan emosi anak pada SD Negeri 064016 sudah cukup optimal. Namun setelah melakukan riset lebih jauh masih terdapat beberapa faktor – faktor penghambat perkembangan emosi anak, yakni:

1. Kurangnya Dukungan Emosional:

Kurangnya dukungan emosional dari guru, staf sekolah, atau teman sekelas dapat menjadi faktor penghambat perkembangan emosi siswa. Rasa tidak aman atau kurangnya perasaan diterima dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengekspresikan dan mengelola emosinya.

2. Bullying atau Pelecehan:

Tindakan bullying atau pelecehan di lingkungan sekolah dapat memiliki dampak serius pada perkembangan emosi siswa. Siswa yang menjadi korban bullying mungkin mengalami stres, kecemasan, atau depresi, yang dapat menghambat perkembangan emosi positif.

3. Tuntutan Akademis yang Berlebihan:

Tekanan untuk mencapai tingkat akademis yang tinggi atau tuntutan kurikulum yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa. Hal ini dapat menghambat perkembangan emosi positif dan mengarah pada perasaan tidak berdaya atau kurangnya motivasi.

4. Ketidaksetaraan dan Diskriminasi:

Adanya ketidaksetaraan dan diskriminasi di sekolah dapat merugikan perkembangan emosi siswa. Siswa yang merasa tidak adil diperlakukan berpotensi mengalami emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi, atau rendah diri.

5. Kurangnya Pendidikan Emosional:

Kurangnya pendidikan emosional di sekolah dapat menghambat perkembangan keterampilan emosional siswa. Pendidikan emosional dapat membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, serta membangun hubungan sosial yang sehat.

6. **Konflik antara Siswa:**
Konflik antara siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat menghambat perkembangan emosi. Siswa yang terlibat dalam konflik mungkin mengalami stres dan ketidaknyamanan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional mereka.
7. **Teknologi dan Media Sosial**
Teknologi seperti *handphone* sangat mempengaruhi perkembangan emosional dan juga sekaligus sosial anak. Anak cenderung lebih memilih bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini membuat kemampuan mereka mengekspresikan emosi mereka dengan orang lain menjadi terganggu.
8. **Tidak Adanya Keterlibatan Orang Tua:**
Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak di rumah dapat menjadi faktor penghambat. Keterlibatan orang tua yang rendah dapat mengurangi dukungan emosional dan sosial yang diperlukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Usaha yang Dapat Dilakukan Pihak Sekolah atau Guru Dalam Membantu Perkembangan Emosi Anak

Dalam upaya meningkatkan perkembangan emosi anak di lingkungan sekolah, terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti melalui pembelajaran daring dan kerjasama dengan orang tua murid.
2. Melakukan pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini melalui pengajaran guru yang efektif, partisipasi anak didik, partisipasi orang tua, dan fasilitasi pengembangan keterampilan mengelola emosi pada anak.
3. Membiasakan anak untuk mengungkapkan perasaan dan merespon anak dengan baik, serta membantu anak mengidentifikasi emosinya agar anak dapat mengevaluasi kembali pemikiran internalnya dan mendapatkan kepercayaan serta keberhasilan utama di sekolah.
4. Menjadi panutan bagi anak-anak dalam mengelola emosi positif dan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta mendisiplinkan peserta didik agar peserta didik menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat
5. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mengenai perkembangan diri mereka, serta menjadi pembimbing yang berkualitas.

Usaha yang Dapat Dilakukan Lingkup Keluarga Dalam Mendukung Perkembangan Emosi Pada Anak

Berdasarkan pendapat Orang tua yang kami wawancarai serta dengan dukungan beberapa sumber, kami menyimpulkan dalam mendukung perkembangan emosi anak SD, keluarga dapat melakukan beberapa usaha, antara lain:

1. **Memberikan Pujian dan Motivasi**
Memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
2. **Mengenalkan Anak dengan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekitar**
Megasah anak dalam mengembangkan aspek sosial dan emosionalnya dengan mengenalkan mereka pada teman sebaya.
3. **Membangun Rasa Percaya Anak**
Mendengarkan pendapat anak dan tidak memotong pembicaraan mereka dapat membantu membangun rasa percaya anak.
4. **Membangun Kemandirian Anak**
Membangun kemandirian pada anak sejak usia dini dapat membantu mereka mengelola perkembangan sosial dan emosionalnya sendiri.

5. Menyediakan Lingkungan Rumah yang Aman dan Kondusif

Lingkungan rumah yang aman dan kondusif dapat membantu anak senang bermain, mengeksplorasi, dan menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dengan melakukan usaha-usaha tersebut, keluarga dapat berperan penting dalam mendukung perkembangan emosi anak secara maksimal.

Usaha yang Dapat Dilakukan Oleh Siswa Dalam Mengembangkan Emosi

Meskipun usaha yang dilakukan pihak sekolah maupun keluarga sudah maksimal, namun jika pada diri anak sendiri tidak ada kesadaran akan pengendalian emosi mereka maka semuanya akan sia-sia. Oleh karena itu kami membuat beberapa hal yang dapat dilakukan siswa dalam mengembangkan dan mengontrol emosi mereka:

1. Mengenali Emosi:

Anak dapat mempelajari berbagai jenis emosi dan cara mengenali perasaan mereka sendiri. Ini akan membantu mereka mengidentifikasi dan mengartikan emosi dapat menjadi dasar bagi pengelolaan emosi yang lebih baik.

2. Meningkatkan Rasa Empati:

Anak dapat menerapkan rasa empati dan merasakan perasaan orang lain. Ini dapat dilakukan melalui cerita, permainan peran, atau melibatkan mereka dalam kegiatan sukarela.

3. Ekspresi Diri:

Anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang positif. Ini bisa melibatkan kegiatan seni, seperti melukis, menggambar, atau membuat karya-karya kreatif lainnya. Hal ini membantu mereka mengenali dan mengekspresikan berbagai perasaan secara kreatif.

4. Bermain dan Berolahraga:

Aktivitas fisik dan bermain dapat membantu anak melepaskan energi dan mengurangi stres. Olahraga dan bermain juga dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan mood dan merangsang produksi endorfin, hormon kebahagiaan.

5. Mengikuti Contoh dan Arahan dari Guru dan Orang Tua:

Anak dapat belajar mengelola emosinya dengan baik melalui contoh dan arahan yang diberikan oleh guru dan orang tua. Guru perlu memberikan pengertian tentang emosi yang dirasakan anak, memberikan motivasi berupa pujian, dan mengajarkan cara mengekspresikan emosi dengan tepat agar bisa diterima oleh lingkungannya.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, kita telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak di SD Negeri 064016 dan merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan. Berdasarkan temuan dan analisis, beberapa kesimpulan dapat diambil:

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak:

1. Lingkungan Keluarga:

Pengalaman dan dinamika dalam lingkungan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk respons emosional anak. Keluarga yang mendukung dan memberikan pemahaman terhadap perasaan anak dapat berkontribusi positif pada perkembangan emosional mereka.

2. Interaksi Sosial:

Hubungan dengan teman sebaya dan interaksi sosial di sekolah mempengaruhi cara anak bereaksi terhadap emosi. Lingkungan sosial yang positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan mengelola emosi secara sehat.

3. Pengalaman Pendidikan:

Proses pembelajaran di sekolah dan pengalaman pendidikan dapat memengaruhi perkembangan emosional anak. Pengajaran yang memperhatikan aspek emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa.

4. Teknologi dan Media Sosial:

Paparan anak pada teknologi dan media sosial dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Penggunaan yang bijak perlu ditanamkan untuk mencegah dampak negatif pada kesehatan emosional.

b. Solusi untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak:

1. Pendidikan Emosional:

Mengintegrasikan pendidikan emosional dalam kurikulum sekolah untuk membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik.

2. Peran Keluarga:

Mendukung peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, termasuk komunikasi terbuka dan pemberian waktu berkualitas bersama.

3. Program Keterampilan Sosial:

Mengembangkan program keterampilan sosial di sekolah untuk membantu anak-anak membangun hubungan yang positif dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat.

4. Pengawasan Terhadap Penggunaan Teknologi:

Memberikan panduan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial untuk melindungi kesejahteraan emosional anak.

Melalui implementasi solusi-solusi ini, diharapkan SD Negeri 064016 dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak secara positif. Pendekatan holistik ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan siswa, tetapi juga membentuk dasar bagi pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter yang sehat di masa depan.

References

- Dkk., A. N. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dkk., H. A. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dkk., I. M. W. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Dkk., H. I. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana.
- Fakhrudin, A. U. (2010). *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hasan, A. B. P. (2008). *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- Koentjoro, A. dan. (2004). *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta: Citra Media.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ndari, V. A. dan S. S. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EduPublisher.
- Nurhayani. (2014). Peran Figur Ayah dan Ibu dalam Membentuk Kemampuan Pengendalian Emosi pada Anak. *Jurnal Tarbiyah*, 21(1).
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Bulletin Psikologi*, 23(1).
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. Supriyadi, O. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, Mera Putri, S. Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. "Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2020): 1-11.